
UPAYA PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG RANGKA MANUSIA DI KELAS IV SDN CIDOMAS KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG

Dede Yasin Jamahsari
SDN Cidomas Kabupaten Sumedang

Abstrak

Penelitian pembelajaran tentang rangka manusia di Kelas IV SDN Cidomas Kecamatan Cibugel, Kabupaten Sumedang, didasari hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan yang ditetapkan, yaitu siswa yang tuntas dalam pembelajaran hanya mencapai 57%. Upaya mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penggunaan media gambar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cidomas Kecamatan Cibugel tentang rangka manusia dengan menggunakan media gambar?". Penelitian menggunakan desain 2 siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, refleksi dan perencanaan kembali. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peningkatan nilai rata-rata, pada pra siklus diperoleh 66 dan setelah dilakukan tindakan siklus 2 meningkat menjadi 84. Persentase kelulusan pada sebelum dilakukannya tindakan adalah sebesar 57% yaitu 8 orang dari 20 orang siswa, sedangkan setelah dilakukannya tindakan siklus 2 adalah sebesar 93% yaitu 12 orang dari 20 orang siswa. Jadi peningkatan persentase kelulusan adalah sebesar 36%. Dengan demikian penggunaan media gambar telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tentang rangka manusia.

Kata kunci: Media gambar, Rangka Manusia, Hasil Belajar IPA, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar-mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar-mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah strategi belajar-mengajar yaitu garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah digariskan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan diri secara optimal. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik tentunya akan berpengaruh

terhadap keberhasilan pembelajaran dan berhasilnya akibat penguasaan materi pelajaran oleh siswa (murid).

Sesuai dengan teori perkembangan dari (Sa'ud & Sumantri, 2007) bahwa usia anak SD merupakan usia pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini telah terjadi perubahan-perubahan walaupun masih ada keterbatasan-keterbatasannya. Perubahan yang paling penting pada tahap ini adalah adanya perubahan pemikiran yang kurang logis menjadi lebih logis. Operasi yang mendasari pemikirannya berdasarkan pada yang konkret atau nyata ; dapat dilihat, diraba, atau dirasa, dari suatu benda atau kejadian, sehingga tahapan ini disebut sebagai tahap operasional konkret. Pada tahapan ini anak telah bisa melakukan pengelompokkan atau penggolongan, membuat urutan.

Untuk memaksimalkan peran dunia pendidikan dalam membudayakan manusia secara terprogram, maka pemerintah telah membuat undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional yaitu terdapat pada pasal 4 yang menegaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain hal tersebut, dalam PP no. 28 tahun 1990 pasal 3 disebutkan "pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah"

Jadi, guru sebagai salah satu komponen penting sekolah harus mampu memiliki kemampuan profesional yang memadai agar mampu mencapai hasil yang lebih dari 70% seperti yang diutarakan di atas. Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dicapai guru sangat berarti baik di hadapan siswa (subjek didik) maupun di mata masyarakat, Dalam rangka mempertahankan hal tersebut guru harus memperhatikan: pengembangan diri terutama sekali kemampuan profesional, keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan sebagai landasan dalam

mengambil keputusan, dan Guru harus kaya dengan inovasi kreatif dalam memilih strategi (metode) pembelajaran yang digunakan sekaligus sebagai pemertahanan aspek keberhasilan tersebut. Bertumpu pada beberapa hal tersebut guru sebagai pendidik salah satu aspek yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan diadakannya penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas sebagai salah satu hal yang membantu dalam usaha meningkatkan kemampuan baik guru, siswa maupun materi itu sendiri.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, salah satu masalah yang sudah lama menjadi isu penting adalah soal pemahaman. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini, persoalan tidak hanya tertuju pada siswa saja, tetapi juga terhadap guru yang harus mampu mengimplementasikan program pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman siswa sebab pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun siswa melalui pengalaman nyata. Berkaitan dengan ini banyak pakar pendidikan yang mendorong guru untuk merancang kegiatan pembelajaran dan mengadaptasi pembelajaran dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Senada dengan pernyataan ini peneliti pendidikan sains mengungkapkan bahwa belajar sains merupakan proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif dari siswa, sehingga di sini peran guru berubah dari sumber dan pemberi informasi menjadi pendiagnosis dan fasilitator belajar siswa (Rustaman, 2011).

Sejauh ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Berkenaan dengan teori Piaget diatas, kemungkinan besar jika dalam pembelajaran guru tidak menggunakan benda konkret atau tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, maka tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran itu pun rendah.

Sebagian besar siswa menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit karena memiliki cakupan yang luas dan bahasa-bahasa ilmiah yang sulit dipahami siswa. Sebagai guru kita harus menghilangkan anggapan demikian kepada anak didik kita. Karena dengan demikian siswa akan lebih menyenangi pelajaran ini sehingga mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan di kelas. Jika tidak seperti demikian, siswa akan terus menganggap Ilmu Pengetahuan Alam pelajaran yang sukar dimengerti dan sulit menangkap pelajaran.

Berdasarkan kenyataan di SD Negeri Cidomas Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak disenangi oleh sebagian besar siswa. Ilmu Pengetahuan Alam itu sulit, itulah anggapan beberapa siswa di sekolah dasar, sehingga hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berfikir siswa, metode yang digunakan kurang bervariasi. Oleh karena itu dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian untuk memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*Classroom action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Tahapan penelitian Tindakan kelas adalah sebagai berikut;

Pembelajaran Siklus 1

a. Perencanaan

Dari data yang dikumpulkan oleh teman sejawat yang melakukan pengamatan/observasi serta hasil refleksi diri penulis sendiri pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus diketahui bahwa kekurangan ada pada guru yang hanya melakukan metode ceramah saja untuk menerangkan materi rangka manusia. Akibatnya banyak siswa yang belum memahami materi tersebut. Untuk itu perlu adanya upaya perbaikan yang dikemas dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran

dengan mengganti metode ceramah dengan metode diskusi, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah perencanaan perbaikan pembelajaran dalam siklus 1 adalah :

- a) Identifikasi masalah yang berkenaan dengan pembelajaran IPA yang dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang rangka manusia.
- b) Perundingan dengan kelompok yang terlibat, yaitu dengan teman sejawat dan kepala sekolah, untuk membicarakan tentang permasalahan yang perlu dijawab dan berakhir dalam suatu penyelesaian.
- c) Penyesuaian antara kajian pustaka dengan sasaran, prosedur dan masalah.
- d) Merumuskan masalah dan memecahkannya sehingga memunculkan hipotesis yang akan diuji keberhasilannya.
- e) Pemilihan prosedur penelitian, penetapan sampel penelitian, administrasi penelitian dan tindakannya, pemilihan bahan, model pembelajaran, sumber dan media belajar serta alokasi waktu.
- f) Pemilihan prosedur evaluasi penelitian.
- g) Penyusunan rancangan perbaikan pembelajaran.
- h) Penyiapan media pembelajaran, LKS, dan instrumen pendukung lainnya untuk pembelajaran rangka manusia.
- i) Penyiapan lembar pengamatan aktivitas guru untuk teman sejawat sebagai pengamat dalam pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan

Kegiatan penelitian pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Awal Pembelajaran
 - a) Mempersiapkan berbagai sumber/media pembelajaran.
 - b) Melakukan pembiasaan seperti salam, pengecekan absen, serta kerapian siswa.
 - c) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.
 - d) Menjelaskan tujuan, manfaat serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Tahap Inti Pembelajaran
 - a) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas
 - b) Guru meminta siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok belajarnya
 - c) Guru membagikan LKS berupa gambar rangka manusia yang terdiri dari rangka kepala, rangka badan dan rangka anggota gerak kepada masing-masing kelompok
 - d) Setiap kelompok siswa berdiskusi mencari jawaban dari gambar rangka manusia yang ada dalam LKS
 - e) Guru membimbing siswa ketika mengerjakan LKS dalam kegiatan berkelompok
 - f) Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya
3. Tahap Akhir Pembelajaran
 - a) Melakukan tanya jawab atas materi yang telah dibahas
 - b) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dibahas
 - c) Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman
 - d) Melakukan evaluasi

c. Refleksi

Refleksi yaitu mengingat kembali segala perilaku ketika mengajar dan mencoba merenungkan mengapa berperilaku seperti itu dan mengapa siswa merespon seperti itu. Refleksi dilakukan melalui analisis dan sintesis, serta induksi dan deduksi. Analisis dilakukan dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa-peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan.

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mencari penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang diperoleh selanjutnya diuji dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya. Kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan. Hasil data yang telah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah kegiatan refleksi ini sebagai berikut :

- a) Analisis informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan
- b) Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan

c) Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti akan tahu kelebihan dan kekurangan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Setelah mengetahui kelebihan atau kekurangan dari skenario pembelajaran pada siklus ini, peneliti merencanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya, sampai peneliti menemukan hasil yang terbaik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Pembelajaran Siklus 2

a. Perencanaan

Dari data yang dikumpulkan oleh teman sejawat yang melakukan pengamatan/observasi serta hasil refleksi diri penulis sendiri pada kegiatan perbaikan siklus 1 diketahui bahwa kekurangan masih ada pada guru yang belum mampu untuk mengkondisikan kegiatan diskusi secara optimal sehingga siswa belum sepenuhnya membangun pemahaman materi rangka manusia. Akibatnya banyak siswa yang belum memahami materi tersebut dan hasil evaluasi pun belum memuaskan. Untuk itu perlu adanya upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah perencanaan perbaikan pembelajaran dalam siklus 2 ini adalah :

- a) Identifikasi masalah yang berkenaan dengan pembelajaran IPA yang dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membedakan lingkungan alam dan lingkungan buatan
- b) Perundingan dengan kelompok yang terlibat, yaitu dengan teman sejawat dan kepala sekolah untuk membicarakan tentang permasalahan yang perlu dijawab dan berakhir dalam suatu penyelesaian
- c) Merumuskan masalah dan memecahkannya sehingga memunculkan hipotesis yang akan diuji keberhasilannya
- d) Pemilihan prosedur evaluasi penelitian
- e) Penyusunan rancangan perbaikan pembelajaran
- f) Penyiapan media pembelajaran, LKS, dan instrumen pendukung lainnya untuk pembelajaran rangka manusia

- g) Penyiapan lembar pengamatan aktivitas guru untuk teman sejawat sebagai pengamat dalam pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan

Kegiatan penelitian pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Awal Pembelajaran
 - a) Mempersiapkan berbagai sumber/media pembelajaran
 - b) Melakukan pembiasaan seperti salam, pengecekan absen, serta kerapihan siswa
 - c) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa
 - d) Menjelaskan tujuan, manfaat serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
2. Tahap Inti Pembelajaran
 - a) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas
 - b) Guru meminta siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok belajarnya
 - c) Guru membagikan LKS berupa gambar rangka manusia yang terdiri dari rangka kepala, rangka badan dan rangka anggota gerak kepada masing-masing kelompok
 - d) Setiap kelompok siswa berdiskusi mencari jawaban dari gambar rangka manusia yang ada dalam LKS
 - e) Guru membimbing siswa ketika mengerjakan LKS dalam kegiatan berkelompok
 - f) Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya
3. Tahap Akhir Pembelajaran
 - a) Melakukan tanya jawab atas materi yang telah dibahas
 - b) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dibahas
 - c) Melakukan evaluasi
 - d) Guru memantau siswa selama evaluasi berlangsung

c. Refleksi

Refleksi yaitu mengingat kembali segala perilaku ketika mengajar dan mencoba merenungkan mengapa berperilaku seperti itu dan mengapa siswa merespon seperti itu. Refleksi dilakukan melalui analisis dan sintesis, serta induksi dan deduksi. Analisis dilakukan dengan merenungkan

kembali secara intensif kejadian atau peristiwa-peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan.

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mencari penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang diperoleh selanjutnya diuji dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya. Kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan. Hasil data yang telah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah kegiatan refleksi ini sebagai berikut:

- a) Analisis informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan
- b) Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan
- c) Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti akan tahu kelebihan dan kekurangan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Setelah mengetahui kekurangan dari skenario pembelajaran pada siklus ini, peneliti merencanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya, sampai peneliti menemukan hasil yang terbaik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan perbaikan selesai jika hasil dari perbaikan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Paparan Data Hasil Perbaikan Siklus 1

a. Paparan Data Perencanaan Perbaikan Siklus 1

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a) Identifikasi masalah yang berkenaan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami rangka manusia
- b) Perundingan dengan kelompok yang terlibat, yaitu dengan teman sejawat dan kepala sekolah untuk membicarakan tentang permasalahan yang perlu dijawab dan berakhir dalam suatu penyelesaian

- c) Penyesuaian antara kajian pustaka dengan sasaran, prosedur dan masalah
- d) Merumuskan masalah dan memecahkannya sehingga memunculkan hipotesis yang akan diuji keberhasilannya
- e) Pemilihan prosedur penelitian, penetapan sampel penelitian, administrasi penelitian dan tindakannya, pemilihan bahan, model pembelajaran, sumber dan media belajar serta alokasi waktu
- f) Pemilihan prosedur evaluasi penelitian
- g) Penyusunan rancangan perbaikan pembelajaran
- h) Penyiapan media pembelajaran, LKS, dan instrumen pendukung lainnya untuk pembelajaran rangka manusia

b. Paparan Data Pelaksanaan Perbaikan Siklus 1

Guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam. Selanjutnya guru memulai pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru dan siswa adalah :

- a) Mempersiapkan berbagai sumber/media pembelajaran
- b) Melakukan pembiasaan seperti menyapa siswa, pengecekan absen, serta kerapihan siswa
- c) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Apa kalian tahu..disebut apa bermacam-macam tulang yang menopang tubuh manusia?” dan siswa serempak menjawab “rangka”.
- d) Menjelaskan tujuan, manfaat serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

Pada tahap inti pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru dan siswa adalah sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas mengenai rangka manusia. Selama guru menjelaskan, ada sebagian siswa yang duduk di belakang kurang memperhatikan penjelasan guru yang ditandai sering mengobrol dengan teman sebangkunya. Guru mencoba menegur siswa tersebut supaya memperhatikan penjelasan guru
- b) Selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok belajarnya

- c) Guru membagikan LKS yang berisi gambar rangka manusia pada setiap kelompok
- d) Guru membimbing siswa selama proses diskusi berlangsung dan terjadi proses tanya jawab antara siswa dan guru.
- e) Namun, Siti terlihat hanya diam dan tidak ikut berinteraksi seperti teman yang lain. Ada juga Rohmat dan Wildan yang asyik bercanda di belakang. Guru mencoba menenangkan suasana kelas dan meminta semua siswa untuk fokus dalam berdiskusi yang dilakukan agar dapat memahami tentang rangka manusia.
- f) Setelah diskusi dengan media gambar rangka manusia dilakukan, guru bertanya kepada siswa apakah ada yang mau bertanya jikalau masih ada materi yang belum dipahami? Namun tidak ada siswa yang bertanya lagi
- g) Kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa. Selama siswa mengerjakan soal latihan, guru berkeliling kelas sambil memperhatikan pekerjaan siswa.
- h) Ketika waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal latihan habis, guru kemudian meminta siswa mencocokkan jawabannya dengan jawaban yang dikerjakan guru. Siswa yang jawabannya betul merasa senang dan mengacung-acungkan tangan tetapi siswa yang jawabannya salah hanya terdiam dengan wajah yang kecewa.

Pada tahap akhir pembelajaran, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan tanya jawab atas materi yang telah dibahas
- b) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dibahas
- c) Melakukan evaluasi

c. Paparan Data Pengamatan/Observasi Perbaikan Siklus 1

Batas ketuntasan belajar siswa yang ditentukan adalah sebesar **65**. Sedangkan Nilai rata-rata kelas yang diharapkan adalah sebesar **75**. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 12 orang atau 71,4% dari 20 orang siswa dinyatakan lulus, dan 8 orang atau 28,6% dari 20 orang siswa dinyatakan tidak lulus. Jika dibandingkan dengan data awal, kemampuan siswa dalam memahami tentang rangka manusia dengan menggunakan media gambar pada siklus 1 ini mengalami peningkatan, yakni pada data awal jumlah siswa yang lulus tercatat 8 orang atau

57% dari 20 orang siswa dan pada siklus 1 meningkat jadi 11 orang atau 71,4% dari 14 orang siswa. Dari tabel hasil belajar siswa di atas, maka sebaran nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat seperti di berikut ini:

Tabel 1
Persebaran Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nilai Perolehan	Banyak Siswa	Persentase	Ketuntasan
1.	100	0	0 %	Tuntas
2.	90	2	14,3 %	Tuntas
3.	80	3	35,7 %	Tuntas
4.	70	3	21,4 %	Tuntas
5.	60	12	28,6 %	Belum Tuntas
Jumlah		20	100 %	

Selama proses perbaikan pembelajaran siklus 1 berlangsung, kegiatan yang dilakukan guru juga diamati oleh teman sejawat. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 ini dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 2
Data Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Guru Siklus 1

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Skor yang Diperoleh		
		3	2	1
1.	Mengkondisikan siswa		√	
2.	Melakukan apersepsi		√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4.	Menggunakan metode yang tepat	√		
5.	Menggunakan alat peraga/media yang menarik perhatian siswa		√	
6.	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
7.	Memberi kesempatan siswa bertanya		√	
8.	Merespon setiap pertanyaan siswa		√	
9.	Memberikan penguatan		√	
10.	Memberikan evaluasi	√		
11.	Memantau siswa selama mengerjakan evaluasi		√	

12.	Memberikan tindak lanjut		√	
Jumlah Skor		12	16	
		28		
Persentase		78 %		
Kriteria		Cukup		

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan kinerja guru dapat dikategorikan cukup dengan jumlah skor 28 atau 78%.

d. Analisis Data Siklus 1

Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan siklus I di atas, diperoleh gambaran bahwa upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rangka manusia melalui penggunaan media gambar dapat dikatakan cukup berhasil, walaupun masih banyak kelemahannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran tentang rangka manusia, maka peneliti menganalisis tindakan siklus I yaitu sebagai berikut :

- a) Kinerja guru dapat dikategorikan cukup baik. Ketika proses pembelajaran guru menyampaikan sikap dan keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran, namun guru belum mampu mengendalikan suasana pembelajaran secara efisien, sehingga siswa masih ribut.
- b) Strategi belajar mengajar yang dilaksanakan guru sudah mengarah kepada belajar aktif, meskipun masih banyak siswa yang belum mampu mengajukan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan guru dan siswa, tetapi mereka dapat melibatkan diri dengan mengerjakan tugas atau arahan yang diberikan oleh guru.
- c) Persentase ketuntasan belajar masih rendah. Berdasarkan hasil tes ternyata ada 12 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar.

e. Refleksi Siklus 1

Setelah penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan siklus 1, penulis dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- 1) Aspek Keberhasilan
 - Media gambar yang digunakan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran tentang rangka manusia.
 - Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena bisa mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok belajar.
 - Hasil belajar siswa lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum perbaikan siklus 1.
- 2) Aspek Kegagalan
 - Suasana belajar ketika diskusi dengan menggunakan media gambar berlangsung kurang kondusif karena sebagian siswa masih ada yang mengobrol dengan teman sekelompoknya.
 - Masih ada siswa yang belum konsentrasi pada pembelajaran, yang ditandai dengan tidak serius dalam mengerjakan LKS.
 - Guru kurang membimbing siswa ketika mengerjakan soal latihan.
 - Penguatan yang dilakukan guru kurang memotivasi siswa..

2. Paparan Data Hasil Perbaikan Siklus 2

a. Paparan Data Perencanaan Perbaikan Siklus 2

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a) Identifikasi masalah yang berkenaan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami rangka manusia.
- b) Perundingan dengan kelompok yang terlibat, yaitu dengan teman sejawat dan kepala sekolah untuk membicarakan tentang permasalahan yang perlu dijawab dan berakhir dalam suatu penyelesaian.
- c) Penyesuaian antara kajian pustaka dengan sasaran, prosedur dan masalah.
- d) Merumuskan masalah dan memecahkannya sehingga memunculkan hipotesis yang akan diuji keberhasilannya.

- e) Pemilihan prosedur penelitian, penetapan sampel penelitian, administrasi penelitian dan tindakannya, pemilihan bahan, model pembelajaran, sumber dan media belajar serta alokasi waktu.
- f) Pemilihan prosedur evaluasi penelitian.
- g) Penyusunan rancangan perbaikan pembelajaran.
- h) Penyiapan media pembelajaran, LKS, dan instrumen pendukung lainnya untuk pembelajaran rangka manusia.

b. Paparan Data Pelaksanaan Perbaikan Siklus 2

Guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam. Selanjutnya guru memulai pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru dan siswa adalah :

- a) Mempersiapkan berbagai sumber/media pembelajaran.
- b) Melakukan pembiasaan seperti menyapa siswa, pengecekan absen, serta kerapihan siswa.
- c) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Anak-anak..apa yang terjadi apabila manusia tidak memiliki rangka?”. “Manusia tidak punya penopang tubuh untuk tempat melekatnya daging dan kulit manusia bu..” jawab Gigin. Iya betul..” jawab guru.
- d) Menjelaskan tujuan, manfaat serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada tahap inti pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru dan siswa adalah sebagai berikut : Guru menjelaskan materi yang akan dibahas mengenai rangka manusia. Selama guru menjelaskan, semua siswa fokus memperhatikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok belajarnya. Kemudian guru membagikan LKS yang berisi gambar rangka manusia pada setiap kelompok yang terdiri dari rangka kepala, rangka badan dan rangka anggota gerak. Guru membimbing siswa selama proses diskusi berlangsung dan terjadi proses tanya jawab antara siswa dan guru. Namun, Siti terlihat hanya diam dan tidak ikut berinteraksi seperti teman yang lain. Guru segera menghampiri Siti dan menanyakan apakah ada hal yang ingin ditanyakan mengenai materi rangka manusia. Namun Siti tidak bertanya. Siti merupakan

anak yang lebih pendiam dibandingkan dengan temannya yang lain dan memiliki prestasi belajar yang di bawah rata-rata dalam hampir semua mata pelajaran. Guru mencoba memberikan bimbingan lebih pada Siti agar dia bisa membangun sendiri konsep pemahaman tentang rangka manusia.

Setelah diskusi dengan media gambar rangka manusia dilakukan, guru bertanya kepada siswa apakah ada yang mau bertanya jikalau masih ada materi yang belum dipahami? Namun tidak ada siswa yang bertanya lagi. Kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa. Selama siswa mengerjakan soal latihan, guru berkeliling kelas sambil memperhatikan pekerjaan siswa. Ketika waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal latihan habis, guru kemudian meminta siswa mencocokkan jawabannya dengan jawaban yang dikerjakan guru. Pada tahap akhir pembelajaran, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan tanya jawab atas materi yang telah dibahas
- b) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dibahas
- c) Melakukan evaluasi

c. Paparan Data Pengamatan/Observasi Perbaikan Siklus 2

Untuk memperoleh gambaran mengenai data hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus 2, dapat diketahui bahwa 20 orang atau 93% dari 15 orang siswa dinyatakan lulus, dan 12 orang atau 7% dari 20 orang siswa dinyatakan tidak lulus. Jika dibandingkan dengan siklus 1, kemampuan siswa dalam memahami tentang rangka manusia dengan menggunakan media gambar pada siklus 2 ini mengalami peningkatan, yakni pada siklus 1 jumlah siswa yang lulus tercatat 8 orang atau 71,4% dari 10 orang siswa dan pada siklus 2 meningkat jadi 18 orang atau 93% dari 20 orang siswa. Maka sebaran nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat seperti di berikut ini :

Tabel 3
Persebaran Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No.	Nilai Perolehan	Banyak Siswa	Persentase	Ketuntasan
1.	100	3	21,4 %	Tuntas
2.	90	6	28,6 %	Tuntas

3.	80	6	21,4 %	Tuntas
4.	70	3	21,4 %	Tuntas
5.	60	2	7,1 %	Belum Tuntas
Jumlah		20	100 %	

Selama proses perbaikan pembelajaran siklus 2 berlangsung, kegiatan yang dilakukan guru juga diamati oleh teman sejawat. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 2 ini dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 4
Data Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Guru Siklus 1

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Skor yang Diperoleh		
		3	2	1
1.	Mengkondisikan siswa		√	
2.	Melakukan apersepsi		√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4.	Menggunakan metode yang tepat	√		
5.	Menggunakan alat peraga/media yang menarik perhatian siswa	√		
6.	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
7.	Memberi kesempatan siswa bertanya	√		
8.	Merespon setiap pertanyaan siswa		√	
9.	Memberikan penguatan	√		
10.	Memberikan evaluasi	√		
11.	Memantau siswa selama mengerjakan evaluasi		√	
12.	Memberikan tindak lanjut		√	
Jumlah Skor		21	10	
		31		
Persentase		86 %		
Kriteria		Baik		

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan kinerja guru dapat dikategorikan baik dengan jumlah skor 31 atau 86%.

d. Analisis Data Siklus 2

Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan siklus 2 di atas, diperoleh gambaran bahwa upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rangka manusia melalui penggunaan media gambar dapat dikatakan berhasil, walaupun masih ada kelemahannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran tentang rangka manusia, maka peneliti menganalisis tindakan siklus 2 yaitu sebagai berikut :

- a) Kinerja guru dapat dikategorikan baik. Ketika proses pembelajaran guru menyampaikan sikap dan keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran, guru sudah mampu mengendalikan suasana pembelajaran secara efisien, sehingga pembelajaran berlangsung lebih kondusif.
- b) Strategi belajar mengajar yang dilaksanakan guru sudah mengarah kepada belajar aktif, meskipun masih ada siswa yang belum mampu mengajukan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan guru dan siswa, tetapi mereka dapat melibatkan diri dengan mengerjakan tugas atau arahan yang diberikan oleh guru.
- c) Persentase ketuntasan belajar cukup baik. Berdasarkan hasil tes ternyata masih ada 1 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar.

e. Refleksi Siklus 2

Setelah penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan siklus 2, penulis dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut :

- 1) Aspek Keberhasilan
 - Media gambar yang digunakan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran tentang rangka manusia
 - Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena bisa mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok belajar

- Hasil belajar siswa lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum perbaikan siklus 1 ditandai dengan nilai rata-rata kelas yang sudah mencapai batas yang diharapkan.

2) Aspek Kegagalan

- Masih ada siswa yang belum konsentrasi dan fokus pada pembelajaran, yang ditandai dengan tidak serius dalam mengerjakan LKS
- Masih ada siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil tes pra siklus hasil belajar siswa tentang terjadinya rangka manusia, siswa yang lulus 8 orang atau 57% dari 15 orang siswa sedangkan 6 orang atau 43% dinyatakan tidak lulus, dengan nilai rata-rata kelas 66. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1, maka kondisi tersebut mengalami perubahan yang cukup baik yakni tingkat kelulusan siswa meningkat sekitar 14,4% dari data hasil tes pra siklus yang lulus 57% atau 8 orang menjadi 71,4% atau 12 orang dari 20 orang siswa.

Pada pelaksanaan siklus 2, siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 18 orang atau 93% dari 20 orang siswa artinya naik sebesar 21,6% dibandingkan dengan siklus 1, sedangkan siswa yang tidak lulus turun menjadi 1 orang atau 7% dari 20 orang siswa. Pada kegiatan pengamatan kinerja guru di dapat nilai sebesar 31 atau 86%, naik 8% dibanding siklus 1 yaitu sebesar 28 atau 78%.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan siklus 2, nilai rata-rata meningkat dari data awal 66 kemudian siklus 1 sebesar 74 dan naik lagi pada siklus 2 menjadi 84. Namun dari keberhasilan tersebut masih ada 1 orang siswa yang belum tuntas. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan anak tersebut tidak lulus, peneliti melihat dokumen buku nilai siswa, ternyata memang dari semua pelajaran mereka lemah, nilainya selalu di bawah rata-rata atau mendapat nilai yang rendah.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang rangka manusia melalui penggunaan media gambar

telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan tingkat kelulusan siswa yang menunjukkan bahwa setelah digunakan media gambar dalam pembelajaran IPA tentang rangka manusia, kemampuan siswa kelas IV SDN Cidomas menjadi meningkat, meskipun masih ada 1 orang siswa yang tidak lulus. Namun penelitian ini telah merupakan upaya semaksimal mungkin yang dilakukan dalam rangka mengubah kondisi kemampuan siswa dalam materi rangka manusia, dan upaya tersebut telah memberikan kemajuan yang berarti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan terhadap data hasil pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Cidomas pada pembelajaran IPA dengan materi rangka manusia dengan menggunakan media gambar, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi rangka manusia di kelas IV SDN Cidomas Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut :
 - a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar, menentukan dan mempersiapkan media pembelajaran yang relevan dengan materi rangka manusia
 - b) Mempersiapkan sumber dan bahan ajar yang sesuai dengan materi proses terjadinya gerhana bulan dan matahari
 - c) Mempersiapkan dan menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman observasi untuk guru dan untuk siswa, soal kuis.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cidomas Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang pada materi rangka manusia langkah- langkahnya adalah sebagai berikut :
 - a) Menyampaikan tujuan pembelajaran, sikap dan keterampilan sosial yang ingin dicapai selama pembelajaran dilanjutkan dengan memotivasi siswa untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu melalui tanya jawab.

- b) Menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran
 - c) Guru membimbing kegiatan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran, melakukan klarifikasi untuk mencegah terjadinya mis-informasi dalam mengerjakan tugas
 - d) Meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan
 - e) Mengevaluasi hasil belajar siswa
 - f) Menghargai setiap upaya siswa dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan
3. Evaluasi pada pelaksanaan penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cidomas Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang, menggunakan satu tahap penilaian dalam pembelajaran, yaitu penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar, siswa diberi tes akhir berupa kuis individu dengan kriteria batas ketuntasan sebesar 65.
 4. Tingkat keberhasilan penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Cidomas Kecamatan Cibugel kabupaten Sumedang tentang rangka manusia telah menunjukkan perubahan yang positif. Artinya ada peningkatan pada pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus 2 terus meningkat, baik jumlah kelulusan maupun nilai rata-rata kelasnya.

Berdasarkan data hasil tes pra siklus sebelum diberi tindakan, terdapat 8 orang siswa atau 57% dari 15 orang yang dinyatakan lulus. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 dengan menggunakan media gambar, jumlah siswa lulus bertambah menjadi 11 orang atau 71,4% dari 15 orang siswa. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus 2, jumlah siswa yang lulus meningkat menjadi 14 orang siswa atau 93% dari 15 orang siswa. Begitu pula bila melihat nilai rata-rata kelas pada pra siklus tercatat 66 setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 meningkat menjadi 74 kemudian bertambah setelah dilakukan tindakan siklus 2 menjadi 84.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cidomas Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang tentang materi tentang rangka manusia dengan nilai rata-rata hasil evaluasi sebesar 84.



REFERENSI

- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., Tangkudung, J., & Asmawi, A. (2019). The effectiveness of thigh lift exercises using rubber on the ability of acceleration on sprint runs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12031. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012031>.
- Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.
- Rustaman, N. Y. (2011). Pendidikan dan penelitian sains dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk pembangunan karakter. *Prosiding Seminar Biologi*, 8(1).
- Sa'ud, U. S., & Sumantri, M. (2007). Pendidikan dasar dan menengah. *Dalam Ilmu \& Aplikasi Pendidikan Bagian*, 4.